

## PENGELOLAAN HOMESTAY SEBAGAI DAYA DUKUNG DESTINASI WISATA BELITUNG

Mustika Permatasari<sup>\*1</sup>, Dilla Pratiyudha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Pariwisata Palembang

Corresponding Email: [mup@poltekipar-palembang.ac.id](mailto:mup@poltekipar-palembang.ac.id)

### Abstract

*With the deployment of Belitung as a geopark region by UNESCO, it also saw a significant increase in the growth of the homestay in Belitung. With the devotion of this society, it is expected that the homestay owner will be able to provide the best service given to guests; the homestay owner will need to gain more insight and knowledge on how to make proper and proper bed—enforcement methods. Perform community service through training of homestay management in both theory and practice. The target of dedicated activities is the homestay owner, private employees, entrepreneurs, homemakers, and tourist workers. The result of this activity is (1) a well held, smoothly executed performance, and the participants have the enthusiasm of those participating for three days and two nights; (2) participants are particularly active and follow with high motivation; and (3) trainees gain new skills in making a bed, enabling them to be implemented in the homestay they run so that it can improve the quality of service in their homestay.*

**Keywords:** *Homestay, Making Bed*

### Abstrak

Dengan ditetapkannya Belitung sebagai Kawasan Geopark oleh UNESCO maka terjadi juga peningkatan daya tarik wisata, hal ini terlihat pertumbuhan *homestay* di Belitung mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan para pengelola *homestay* untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik dimana selain kenyamanan yang diberikan kepada tamu, para pengelola *homestay* perlu mendapatkan wawasan dan pengetahuan lebih bagaimana melakukan *making bed* dengan baik dan benar. Metode pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan pengelolaan *homestay* secara teori maupun praktek. Sasaran kegiatan pengabdian adalah para pengelola *homestay*, karyawan swasta, wiraswasta, Ibu rumah tangga dan pegawai negeri dikalangan pariwisata. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah (1) Pelaksanaan kegiatan terselenggara dengan baik, berjalan lancar, dan peserta memiliki antusias dari para peserta yang mengikuti kegiatan selama 3 hari 2 malam; (2) Peserta sangat aktif dan mengikuti dengan motivasi yang tinggi, dan (3) Peserta pelatihan mendapatkan keterampilan baru dalam *making bed*, sehingga dapat diimplementasikan di *homestay* yang mereka kelola sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada *homestay* mereka.

**Kata Kunci :** *Homestay, Making Bed*

### PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI telah menaruh perhatiannya kembali pada pengembangan potensi desa wisata dan *homestay*. Hal ini dilakukan demi mendukung percepatan gerakan perekonomian terutama di bagian daerah yang memiliki destinasi wisata. Dengan terlaksananya program vaksinasi hingga 70 persen dalam upaya membentuk kekebalan komunal (*herd immunity*), maka hal ini dianggap mampu untuk

membangkitkan kembali sektor pariwisata, khususnya di daerah, yang salah satunya desa wisata. Hal ini sependapat dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno bahwa pihaknya akan memprioritaskan pengembangan desa wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus untuk menyokong destinasi wisata unggulan. Selain pengembangan desa wisata, Kemenparekraf memiliki sejumlah program mulai dari peningkatan sumber daya manusia serta perbaikan infrastruktur dengan berbagai program pendampingan salah satunya adalah pendampingan pengelolaan Homestay di berbagai desa wisata.

Belitung memiliki keunikan pantai yang dihiasi bebatuan besar yang jarang dimiliki daerah lain. Selain itu, destinasi andalan Belitung juga berada di sisi laut samudera yang tak berombak besar alias laut tenang. Dan yang tak kalah hebatnya, Belitung memiliki keramahtamahan dan tingkat kesalingpercayaan yang tinggi di antara sesama masyarakat, baik kepada pendatang ataupun sesama mereka hal ini terlihat dengan tidak adanya tukang parkir disetiap pelosok jalan. Percepatan pengembangan kawasan Belitung sebagai kawasan pariwisata embrional untuk Bali-nya Sumatera adalah salah satu prioritas yang harus dilakukan pemerintah, baik pusat ataupun provinsi. Era timah sebentar lagi mungkin akan berakhir, kini era pariwisata dan pertanian berorientasi ekspor di Belitung sudah menanti.

Sektor Pariwisata sejatinya harus didorong menjadi sektor andalan bagi Belitung ke depannya. Yang dibutuhkan saat ini oleh Belitung adalah dorongan fiskal baik dari pusat maupun daerah, dorongan regulasi-regulasi, serta dorongan promosi dan *branding*. Dorongan fiskal bisa berupa pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan SDM secara berkala, alokasi fiskal untuk pembenahan dan penciptaan atraksi-atraksi baru, prioritas pembangunan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan destinasi-destinasi, infrastruktur yang berupa fasilitas umum, dan alokasi anggaran khusus untuk *branding* dan promosi.

Dengan ditetapkan Belitung sebagai Kawasan Geopark oleh UNESCO maka terjadi juga peningkatan daya tarik wisata yang akan banyak membawa para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang. Oleh karena banyaknya wisatawan yang datang maka secara tidak langsung masyarakat maupun pihak pemerintah desa harus mempersiapkan sarana

penunjang pariwisata tersebut, seperti misalkan : adanya jasa akomodasi, restaurant, warung, minimarket, dan lain-lain. Salah satu sektor penunjang yang paling pesat berkembang di Kota Belitung adalah jasa akomodasi seperti hotel melati, bungalow, homestay, dan hotel. Hal ini terlihat bahwa pertumbuhan *homestay* di Belitung mengalami peningkatan secara signifikan.

Pengertian *homestay* memang tidak jauh berbeda dengan hotel, karena sama-sama memberikan pelayanan penginapan yang membantu perkembangan sektor wisata. Hingga saat ini usaha *homestay* belum memiliki landasan hukumnya sendiri, sehingga masih mengikuti aturan dari hotel. Banyak alasan orang memilih tinggal di *homestay* seperti harga yang ditawarkan oleh *homestay* bisa dikatakan bersahabat. Selain itu pula suasana yang ditawarkan oleh pengelola *homestay* berbeda dengan penginapan lainnya dimana para wisatawan merasakan suasana seperti di rumah. dan karakteristik utama yang dirasakan apabila menginap di *homestay* adalah mendapatkan suasana/ pengalaman baru dimana para wisatawan dapat mengenal destinasi wisata lebih dimana para tamu berperan aktif dengan belajar seputar budaya masyarakat setempat. Hal ini lazim dilakukan karena adanya interaksi antara pengelola *homestay* dengan tamunya.

Ada sekitar kurang lebih 150 *homestay* yang berada tersebar di berbagai wilayah Kota Belitung dan rata-rata para pengelola *homestay* mendapatkan bantuan dari BumDes dalam mengelola *homestay*. Banyaknya minat dan antusias para masyarakat setempat untuk menggerakkan kemajuan ekonomi daerah nya terlihat dengan berkembangnya jenis penginapan yang satu ini. Cara ini cukup mudah dilakukan oleh para pengelola *homestay* dimana memiliki rumah yang terdiri dari 2 atau 3 kamar yang dapat disulap menjadi kamar yang nyaman serta bersih untuk disewakan kepada para wisatawan. Namun selain kenyamanan yang diberikan kepada tamu, para pengelola *homestay* perlu mendapatkan wawasan dan pengetahuan lebih bagaimana melakukan *making bed* dengan baik dan benar.

Dengan adanya peningkatan jumlah *homestay* yang ada di Belitung, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuka wawasan para pengelola *homestay* untuk mengenali fasilitas apa saja yang ada didalam kamar tamu.

2. Mempraktekkan cara *making bed* serta peralatan yang digunakan dalam proses pembersihan kamar tersebut.
3. Melakukan pengecekan ulang apabila kamar tamu sudah siap untuk digunakan.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dalam pengelolaan *homestay* sebagai daya dukung desinasi di Belitung.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan pengelolaan *homestay* secara teori maupun praktek. Sasaran kegiatan pengabdian adalah para pengelola *homestay*, karyawan swasta, wiraswasta, Ibu rumah tangga dan pegawai negeri dikalangan pariwisata.

Agar tujuan pelatihan ini terlaksana secara optimal, maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan beberapa metode yang meliputi :

1. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menjelaskan pengetahuan mengenai *homestay* dan menjadikan *homestay* yang unik dan menarik. Dalam ceramah ini akan disampaikan beberapa materi sebagai berikut :

- a. Pengertian *homestay* beserta pergeseran istilah *homestay* dan bagaimana membuat *homestay* menjadi unik dan menarik.
- b. Pelayanan prima yang dilakukan bagi pengelola *homestay* agar dapat memberikan kesan positif kepada para wisatawan yang menginap.
- c. Tata graha dalam pelayanan, kegiatan meliputi pembersihan, perawatan, pemeliharaan dan penataan kamar serta kamar mandi.

2. Metode pelatihan *making bed*

Metode ini digunakan untuk memberikan keterampilan dalam menyiapkan kamar tamu mulai dari proses penataan tempat tidur yang terdiri dari *spreading* linen menggunakan 1 *sheet* yang sesuai dengan ukuran *queen bed* dan meletakkan *duve* dan *pillow case*. Bagaimana menyusun tempat tidur yang bersih dan nyaman pada saat ditempati oleh

tamu dan penggunaan warna putih untuk tempat tidur. Selain itu kegiatan lainnya adalah bagaimana proses pembersihan kamar mandi yang terdiri dari berbagai alat dan bahan pembersih yang digunakan pada tiap bagian kamar mandi. Mulai dari bagian *closet*, *westafel*, lantai dan dinding kamar mandi. Serta kelengkapan *bath amenities* seperti handuk, sabun dan sampo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim Dosen yang berasal dari Program Studi Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Palembang. Kegiatan pengabdian bertema pengelolaan *homestay* sebagai daya dukung wisata di Belitung dimana salah satu bentuk pelatihannya adalah *making bed*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Belitung selama 3 hari 2 malam yang diikuti oleh 40 peserta dari berbagai kalangan baik dari pengelola *homestay*, wiraswasta, karyawan swasta, pegawai negeri dan dinas pariwisata kota Belitung.

Kamar yang bersih, nyaman, dan menarik merupakan produk utama hotel yang harus diberikan kepada tamu. Tamu yang menginap merupakan sumber penghasilan pertama dari hotel. Oleh karena itu, tamu harus mendapat pelayanan yang memuaskan dari hotel tersebut. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, petugas pembersih kamar harus mengetahui *Standard Operating Procedure* yang dijadikan sebagai standar dalam pembersihan kamar beserta peraturan yang harus ditaati selama bertugas. Petugas pembersih kamar selalu berhubungan dengan tamu. Oleh karena itu, seorang petugas pembersih kamar harus mampu menjaga kerapian dan kebersihan pakaian seragamnya dan mereka juga dituntut untuk bersikap baik, ramah-tamah, jujur, sopan, dan bertindak bijaksana serta disiplin.

*Making the bed* merupakan kegiatan utama dalam pembersihan kamar. Kerapian kamar dinilai dari rapi atau tidaknya penataan tempat tidur. Ketepatan penataan sesuai dengan standar hotel juga menjadi pertimbangan. Langkah pertama yang dilakukan pada saat *making the bed* adalah *stripping bed*. *Stripping bed* dilakukan satu per satu untuk memeriksa apakah ada barang tamu yang tertinggal di tempat tidur. Setelah semua linen kotor terlepas, periksa keadaan *bed protector* dan *mattress*. Pada waktu tertentu petugas pembersih kamar perlu membalik tempat tidur (*mattress turning*).

Menata tempat tidur dapat dilakukan dari bagian kepala tempat tidur dan dari bagian samping tempat tidur. Penataan tempat tidur ini telah ditentukan oleh SOP hotel itu sendiri. Model dan bentuk penataan yang diterapkan di suatu hotel akan tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang berlaku, Bagyono (2006: 156) mengatakan:

1. Penataan tempat tidur harus menonjolkan unsur kerapian.
2. Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memungkinkan petugas untuk bekerja lebih cepat dan tepat.
4. Penataan dapat dilaksanakan dengan waktu yang se-efektif dan se-efisien mungkin.
5. Menjamin kenyamanan tamu.
6. Menampilkan penataan yang artistik. Selain kebersihan, kecepatan untuk mempersiapkan dan menyediakan kamar bersih menambah nilai tambah.

Prosedur pembersihan kamar perlu diperhatikan sedemikian rupa untuk memastikan semua bagian di dalam kamar tidak ada yang terlewatkan. Pembersihan harus dilakukan secara detail termasuk kerapian, kelengkapan fasilitas, dan kebersihan, Rumecko (2001: 63) mengatakan:

1. Tariklah *bed* terlebih dahulu untuk memudahkan pengerjaannya.
2. Ambillah kertas-kertas bekas atau hanger yang bekas dipakai tamu dan letakkan di tempat semula agar tidak mengganggu.
3. Lepaslah linen/sheet yang kotor mulai dari *pillow case, top sheet, blanket* dan *sheet* yang lain dan letakkan secara terpisah.
4. Periksalah apabila ada linen yang terkena noda atau rusak. Linen ini harus dipisahkan dan langsung diserahkan kepada petugas linen. Angkatlah linen yang kotor dan masukkan ke dalam kantong linen kotor pada trolley. Kemudian ambil linen yang bersih sesuai dengan kebutuhan kamar tersebut.
5. Periksalah roda bed. Rapikan *bed pad, bed skirt* serta lihatlah kalau ada barang tamu yang tertinggal.
6. Tebarkan *sheet* pertama sampai seluruhnya membungkus *mattress*. Lipatan tengah *sheet* pada bagian tengah *bed*. Posisi berdiri di sebelah atas *bed*.

7. Tebarkanlah *sheet* kedua dengan posisi jahitan menghadap ke atas. Lipatan tengah pas di tengah-tengah *bed/mattress*, tepian *sheet* bagian atas tepat di pinggir *mattress*.
8. Tebarkan *blanket* dengan tepian atas turun kurang lebih 40 cm atau selebar *pillow*.
9. Tebarkan *top sheet* hingga menutup *blanket* dengan tepian atas kurang lebih 15 cm di atas *blanket* dan kemudian lipatlah masuk ke dalam *blanket*.
10. Selanjutnya lipatlah sisa *sheet* kedua ke bawah hingga menutup *blanket* dan *sheet* ketiga. Rapikan dan kencangkan *sheet* tersebut.
11. Masukkan *sheet*, sisa kanan dan kiri *bed* dan kemudian bagian bawah ke bawah *mattress*. Ujung kanan-kiri bagian bawah dibuat sudut 45 atau 90 derajat.
12. Pasanglah *pillow case* dan letakkan *pillow case* di bagian atas dengan lubang *pillow case* berada di tengah bila jumlahnya dua hingga kelihatan rapi.
13. Tutup dengan *bed cover* dan rapikan.
14. Dorong dan kembalikan *bed* ke posisi semula. Atur posisi *bed* agar harmonis dengan sekitarnya.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi pihak pengelola *homestay*, kemudian melakukan analisis kebutuhan dan menawarkan solusi penyelesaian. Kemudian sosialisasi untuk melakukan koordinasi dengan pihak pengelola *homestay* maupun Pokdarwis yang terlibat didalamnya. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas tentang rencana umum dan teknis (waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian serta perlengkapan apa saja yang dibutuhkan). Mempersiapkan bahan materi dan peralatan terkait seperti *power point* pelatihan berupa soft copy, sertifikat, dan nama-nama pengelola *homestay* yang ikut serta dan mempersiapkan konsumsi untuk peserta dan tim pengabdian. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, para Dosen menyampaikan materi tentang bagaimana pengelolaan *homestay* dengan melakukan *making bed* dan dilakukan demonstrasi mengenai langkah-langkah *making bed*.

**Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan**



Pokok bahasan yang disampaikan dimulai dengan pengenalan homestay dan daya Tarik *homestay* dimata para wisatawan. Materi diperluas dengan bagaimana pelayanan yang harus diberikan pada wisatawan yang datang menginap di homestay. Setelah penyajian materi dengan slide presentasi dan menayangkan video, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi *Make up Room dan Making bed* oleh pemateri kedua yang didampingi oleh mahasiswa. Penyampaian materi ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar bagi pemilik dan pengelola *homestay* untuk dapat menyediakan layanan *homestay* yang sesuai dengan standar akomodasi dan pelayanan. Sebagaimana metode yang dipilih dalam kegiatan ini yakni metode ceramah dan tanya jawab, maka setelah narasumber memaparkan materi maka diberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami. Hal ini terlihat dengan sikap antusiasme peserta cukup tinggi untuk menggali pengetahuan langsung kepada narasumber. Pada hari yang sama dilanjutkan dengan praktek *Making bed* langsung oleh peserta pelatihan dengan pendampingan dari tim pengabdian baik dari dosen maupun mahasiswa.

Apabila peserta pelatihan mengalami kesulitan maka tim pengabdian dapat membantu dan mengarahkan untuk membimbing peserta. Tujuan diberikan pendampingan agar pelatihan berjalan lebih efektif dan efisien serta memudahkan peserta dalam memahami materi pelatihan.

**Gambar 2. Penjelasan Bagian-bagian dari Tempat Tidur**



Dengan adanya penjelasan bagian tempat tidur, maka para peserta mengerti bagaimana proses pembersihan dan pemeliharaan agar tamu merasa nyaman saat tinggal di *homestay*.

**Gambar 3. *Spreading Sheet***



Didalam melakukan *spreading sheet* maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana linen Kasur dapat menutupi permukaan tempat tidur dan dapat dilipat pada bagian sisi kanan kiri.

**Gambar 4. Sheet tertutup dengan Sempurna**



**Gambar 5. Proses Tag In**



Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian, para pengelola *homestay* sedikit demi sedikit mulai memahami bagaimana cara melakukan *making bed*. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi pemilik dan pengelola *homestay* agar menjadi lebih baik dan menarik khususnya bagi wisatawan.

Pada tahap akhir dari hasil kegiatan pengabdian tersebut, tim dosen juga melakukan refleksi dan evaluasi guna memperbaiki kelemahan yang terjadi selama pelatihan berlangsung dan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya. Adapun hambatan-hambatan dan kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian di Belitung adalah: (1) tidak semua pengelola *homestay* memiliki fasilitas yang lengkap dalam pengelolaan sebuah *homestay*; dan (2) tingkat kebersihan para pengelola *Homestay* didalam kamar belum terlaksana dengan baik ; (3) ruang kamar yang tidak leluasa ketika melatih peserta tentang *make up room* dan *making bed* dalam waktu yang bersamaan dengan jumlah peserta yang banyak.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka tim pengabdian melakukan evaluasi dengan cara memberikan pelatihan, demonstrasi *step by step* sehingga pengelola *homestay* memahami materi. Secara umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim dosen berjalan lancar dan berdasarkan respon yang dihasilkan dari wawancara kepada para pengelola *homestay* yang mengikuti kegiatan pengabdian tergolong baik, para peserta sangat antusias, aktif, dan termotivasi terhadap kegiatan pengabdian tersebut, serta sangat membantu peserta dalam menunjang proses *making bed* pada *homestay* mereka. Berdasarkan dari sisi materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian banyak mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kompetensi, dan pengalaman baru bagi peserta. Sedangkan bagi tim dosen memperoleh masukan yang bermanfaat dan dapat turut andil dalam mengatasi permasalahan para pengelola *homestay*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian di Belitung berupa pelatihan bagaimana membuat *homestay* yang unik dan menarik serta proses *making bed* pengelola *homestay*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan terselenggara dengan baik, berjalan lancar, dan peserta memiliki antusias dari para peserta yang mengikuti kegiatan selama 3 hari 2 malam; (2) Peserta sangat aktif dan mengikuti dengan motivasi yang tinggi, dan (3) Peserta pelatihan mendapatkan keterampilan baru dalam *making bed*, sehingga dapat

diimplementasikan di *homestay* yang mereka kelola sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada *homestay* mereka. Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di Belitung, maka disarankan: (1) Rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya agar dapat memberikan pelatihan yang lebih luas dengan penambahan waktu yang lebih lama dan dapat melibatkan para pengelola *homestay* di Kota Belitung; (2) Untuk kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan dalam operasional secara rutin untuk *update* pengetahuan pengelola *homestay*; dan (3) Menambahkan materi kegiatan pengabdian untuk pengelola *homestay* seperti pengetahuan tata boga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak mitra pengabdian kepada masyarakat yakni pengelola *homestay* di Kota Belitung. Serta pihak Politeknik Pariwisata Palembang yang telah mendukung memberikan bantuan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bascha, U. F., Reindrawati, D. Y., Witaningrum, A. M., & Dwi Setiani Sumar. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 119.
- Fattah, A., Syairozi, M. I., & Rohimah, L. (2021). "YOUTH CREATIVE ENTERPRENEUR EMPOWERMENT (YOUTIVEE)": Solutions for Youth to Contribute to the Economy and Reduce Unemployment. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).
- Fian Damasidino, Parsidi, Arif Dwi Saputra, Nikasius Jonet Sinangjoyo, Angela Ariani, Hamdan Anwari, M. E. N. I. (2019). Pelatihan Mengelola Homestay di Desa Wisata Donokerto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 25–32.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Mustika Permatasari, Dilla Pratiyudha, M Taslim (2020). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Homestay di Desa Terong Kabupaten Belitung. *Jurnal Akademi Pariwisata Meda*, 8 (2).
- Palupiningtyas, D., Yulianto, H., & Wijoyo, T. A. (2021). Peningkatan kepuasan wisatawan melalui pengelolaan homestay pada desa wisata. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 44–49. Retrieved from

- <https://www.prosiding.adpiindonesia.id/index.php/proceedings/article/view/80/59> Putu Ayu Aryasih; N. Trisna Aryanata. (2018). Hom
- Rumekso, S. (2002). House Keeping Hotel. Yogyakarta: Andi.
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88-98.